

KARYA AKHIR

**KORELASI HIPERBILIRUBINEMIA DAN PREVALENSI
PERFORASI PADA PASIEN APENDISITIS**



Oleh:

Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

011428076302

Pembimbing:

Dr. Vicky Sumarki Budipramana, dr., SpB(K)BD

dr. Heru Purwanto, M.Epid, SpB(K)Onk

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS I
DEPARTEMEN ILMU BEDAH FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA / RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN KARYA AKHIR

JUDUL

**KORELASI HIPERBILIRUBINEMIA DAN PREVALENSI PERFORASI
PADA PASIEN APENDISITIS**

Oleh:

Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

NIM 011428076302

Pembimbing I

Dr. Vicky Sumarki B, dr., SpB-KBD

NIP 19550911 201601 6 101

Pembimbing II

dr. Heru Purwanto, M.Epid, SpB(K)Onk

NIP 19530629 201601 6 101

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS I
DEPARTEMEN ILMU BEDAH FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA / RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI KARYA AKHIR

Karya Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Syarifa Waheeda Aldjufri

NIM : 011428076302

Program Studi : Ilmu Bedah

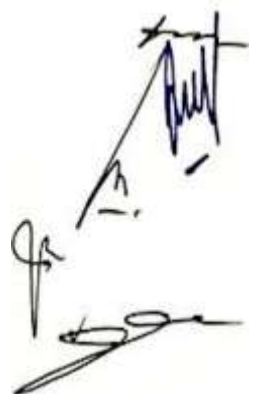
Judul : Korelasi Hiperbilirubinemia dan Prevalensi Perforasi pada pasien Apendisistis

Karya Akhir ini diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada

Tanggal 3 Februari 2021

Panitia Penguji :

- 1 Ketua Iskandar Ali, dr., SpB(K)Onk
- 2 Anggota Dr. Vicky Sumarki Budipramana, dr., SpB(K)BD
- 3 Penguji I Heru Purwanto, dr., M.Epid, SpB(K)Onk
- 4 Penguji II Dwi Hari Susilo, dr., SpB(K)Onk-KL
- 5 Penguji III Denny Septarendra, dr., SpB(K)BD



Surabaya, 3 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Bedah



dr. Edwin Danardono, SpB-KBD
NIP: 197501104 200812 1 005

Peneliti



dr. Syarifa Waheeda Aldjufri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan :

Nama : Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

NIM : 011428076302

Program Studi : Ilmu Kedokteran Klinik

Departemen : Ilmu Bedah

Fakultas : Kedokteran

Jenis Karya : Karya Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KORELASI HIPERBILIRUBINEMIA DAN PREVALENSI PERFORASI
PADA PASIEN APENDISITIS**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Surabaya, 3 Februari 2021

Yang menyatakan,



Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS
HASIL PENELITIAN KARYA AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

NIM : 011428076302

Judul :

**KORELASI HIPERBILIRUBINEMIA DAN PREVALENSI
PERFORASI PADA PASIEN APENDISITIS**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya akhir sendiri dan benar keasliannya serta berasal dari data dan bukan hasil rekayasa. Apabila di kemudian hari penelitian ini mengandung plagiasi atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Dibuat di Surabaya, 3 Februari 2021

Yang menyatakan,



Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan karya akhir yang berjudul “KORELASI HIPERBILIRUBINEMIA DAN PREVALENSI PERFORASI PADA PASIEN APENDISITIS”.

Apendisitis merupakan salah satu kasus terbanyak di bedah digestif yang memerlukan operasi emergensi, dengan perforasi merupakan salah satu komplikasinya. Menentukan adanya perforasi sebelum dilakukan operasi penting untuk ahli bedah, karena menentukan insisi operasi yang akan dilakukan. Meskipun diagnostik untuk apendisitis tidak bisa berdiri sendiri untuk memberikan tingkat akurasi yang baik, penambahan pemeriksaan juga dapat menunda operasi, dan meningkatkan morbiditas dan lamanya rawat inap, untuk apendisitis perforasi. Peningkatan bilirubin total disebabkan karena translokasi bakteri ke hepar, melalui vena porta, sehingga mengganggu proses konjugasi bilirubin. Selain mudah dan murah, pemeriksaan bilirubin juga dapat menilai keparahan apendisitis. Atas itu kami membuat penelitian ini, sehingga diharapkan di kemudian hari, bilirubin dapat dipertimbangkan dalam memperkirakan terjadinya perforasi pada apendistis.

Dengan segenap kerendahan hati, perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan pada saya sebagai peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis I Bidang Ilmu Bedah,
2. Dr. Sahudi, dr., SpB(K)KL, selaku Kepala Departemen Ilmu Bedah FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya atas segala fasilitas, dukungan dan doa yang senantiasa diberikan kepada saya selama masa pendidikan,
3. Edwin Danardono, dr., SpB-KBD, selaku Ketua Program Studi Ilmu Bedah. Terima kasih atas segala bimbingan, bantuan, dan pengertian serta nasihatnya selama saya menempuh pendidikan,
4. Asdi Wihandono, dr., SpB(K)ONK, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Bedah. Terima kasih atas segala bimbingan dan bantuannya selama saya menempuh masa pendidikan,
5. Dr. Vicky Sumarki Budipramana, dr., SpB-KBD, sebagai dosen pembimbing. Terima kasih atas ketekunan, kesabaran, ketelitian dan motivasi yang dokter berikan dalam penyelesaian karya akhir ini,
6. dr. Heru Purwanto, M.Epid, SpB(K)Onk, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan arahan yang diberikan kepada saya sehingga karya akhir ini dapat diselesaikan dengan baik,
7. dr. Iskandar Ali, SpB(K)Onk, selaku kepala biro penelitian Ilmu Bedah dan penguji. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihatnya selama menjalani Pendidikan dan bantuannya hingga karya akhir ini dapat diselesaikan.

8. Denny Septarendara, dr., SpB-KBD, Dwi Hari Susilo, dr., SpB(K)Onk-KL sebagai dosen penguji. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan nasihatnya selama saya menjalani pendidikan dan atas segala bantuannya sehingga karya akhir ini dapat diselesaikan,
9. Seluruh Guru Besar dan Staf Pengajar, sekretariat, dan administrasi SMF/ Departemen Ilmu Bedah yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan selama saya menjalani pendidikan ini,
10. Tim *Power Rangers* selaku saudara seangkatan dan seperjuangan saya dalam menempuh pendidikan Ilmu Bedah ini. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, bantuan dan doa yang tiada henti baik dalam suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir ini,
11. Seluruh rekan sejawat PPDS I Ilmu Bedah dan khususnya seluruh anggota keluarga PRABU Surabaya. Terima kasih atas kerja samanya selama pendidikan ini,
12. Seluruh staf paramedis di lingkungan Departemen Ilmu Bedah FK Unair/RSU Dr. Soetomo Surabaya. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan kerja samanya selama saya menjalani proses pendidikan dan pelayanan.
13. Kedua orang tua dan kakak, yang saya banggakan dan kagumi. Terima kasih untuk dukungan, nasihat, bantuan dan doa yang tidak pernah putus selama saya menjalani proses pendidikan spesialis Ilmu Bedah dan menyelesaikan laporan karya akhir ini,
14. Pendamping hidup saya, Muhammad Umar Aldjufri, S.Pt dan putri saya tercinta Kylila Rugayya Aldjufri. Terima kasih untuk pengertian, kesabaran,

waktu, dukungan dan doa yang tak terhingga untuk mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan spesialis ini,

15. Seluruh keluarga, sanak saudara, sahabat dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, serta suport kepada saya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini,

Akhir kata, saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan karya akhir ini mungkin terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu, saya berharap adanya kritik dan saran untuk perbaikan. Saya berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu dan pelayanan yang senantiasa mengutamakan keselamatan pasien.

Surabaya, 3 Februari 2021

Syarifa Waheeda Aldjufri, dr.